

# **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK (*AUTHENTIC ASSESSMENT*) DALAM KURIKULUM 2013 DI PAUD TERPADU ‘AISYIYAH NUR’AINI NGAMPILAN YOGYAKARTA**

**Iys Nur Handayani**

Universitas Ma’arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

[iysnurhandayani@gmail.com](mailto:iysnurhandayani@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan. Tahapan tersebut meliputi analisis sebelum memasuki lapangan, selama penelitian dan setelah penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam kurikulum 2013 beberapa aspek penting yang dapat diketahui sebagai berikut: prinsip-prinsip penilaian autentik (*authentic assessment*), lingkup penilaian autentik (*authentic assessment*), tujuan penilaian autentik (*authentic assessment*), teknik penilaian autentik (*authentic assessment*), waktu penilaian autentik (*authentic assessment*), prosedur dan pengolahan hasil penilaian autentik (*authentic assessment*), pelaporan penilaian autentik (*authentic assessment*), etika pelaporan hasil penilaian autentik (*authentic assessment*).

**Kata kunci:** *Penilaian Autentik, Kurikulum 2013*

## **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of authentic assessment in the 2013 curriculum. This study uses qualitative research methods. This research was conducted at the PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. The subjects of this research are teachers and students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Analysis of the data used by going through three stages. These stages include analysis before entering the field, during research and after research. The results of this study are the implementation of authentic assessment in the 2013 curriculum, several important aspects can be identified as follows: the principles of authentic assessment, the scope of authentic assessment, the purpose of authentic assessment, authentic assessment techniques, authentic assessment time, procedures and processing of authentic assessment results, assessment reporting authentic, ethical reporting of authentic assessment results.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Curriculum 2013*

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perkembangan terus menerus guna meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL (Ni Wyn. Meliawati, Md. Suarjana, & Luh Pt. Putrini Mahadewi, 2015). Upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Suatu kurikulum harus dirancang dengan baik, sesuai dengan tahapannya. Komponen penting yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian. Penilaian dalam kurikulum merupakan komponen akhir yang ada. Sebelumnya perlu adanya rancangan dalam kurikulum 2013. Kemudian di implementasikan kurikulum 2013 yang sudah dirancang kemudian sebagai tahapan akhir yaitu penilaian.

Penilaian yang dapat dipahami merupakan suatu proses mengumpulkan data, kemudian dilaporkan mengenai hasil pencapaian suatu kegiatan. Penilaian yang dilaksanakan tentu perlu adanya hal-hal yang perlu diperhatikan. Menurut Mulyasa (2012: 195) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Kemdiknas, 2010). Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi mengenai kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini harusnya tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak sehingga guru kurang memberi perhatian yang cukup pada bagaimana anak belajar, atau yang anak perlukan yang terkait dengan konteks lingkungan anak. Penilaian pada program pendidikan anak usia dini memang bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang diperhatikan, dan memerlukan keseriusan pada saat pengumpulan fakta, pemahaman terhadap perkembangan dan indikator yang dimunculkan anak melalui perilakunya saat bermain, ketelitian mengamati tanpa dicampuri dengan asumsi-asumsi, dan obyektivitas di dalam pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sesungguhnya (Ifat Fatimah Zahro, 2015: 95). Penilaian dalam PAUD secara umum bertujuan untuk mendapatkan data pencapaian anak dalam kegiatan pembelajaran yang sudah di ikuti anak. penilaian dilakukan

oleh guru yang mengajar anak tersebut dan di laksanakan sesuai dengan taraf pencapaian anak. Pencapaian anak akan ditunjukkan dengan wujud hasil penilaian oleh guru tersebut. Penilaian di PAUD pada yang menggunakan kurikulum 2013 mengimplementasikan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Autentik berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “*autarkos*” yang berarti berasal dari diri. Berpijak pada pemikiran autentisitas dalam pendidikan, penilaian autentik (*authentic assessment*) memperhatikan hubungan bahan/materi pembelajaran yang dipelajari siswa dan kehidupan sehari-hari. Jadi penilaian autentik berfokus pada apa yang nyata dipelajari siswa (Yosep dan Wahyu, 2014: 120). Sedangkan pengertian dari penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi nyata dan dalam konteks yang bermakna. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dalam artian bahwa anak yang dinilai tidak merasa bahwa dirinya sedang diamati. Prinsip mendidik bagi siswa, guru dan orang tua, hasil penilaian diharapkan dapat memberikan *feedback* bagi anak untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik, bagi guru dapat digunakan untuk mengkaji ulang yang berkaitan dengan metode, strategi pembelajaran, rencana pembelajaran, perilaku dan pola interaksi dengan siswa. (Ifat Fatimah Zahro, 2015: 97). Dapat diketahui bahwa pengertian dari penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan penilaian yang sesuai dengan kenyataan dan sesuai konteks yang mempunyai makna. Pada prosesnya penilaian autentik (*authentic assessment*) ini guru tidak terlihat sedang menilai anak, seperti guru sedang mengamati anak. Dari penilaian autentik (*authentic assessment*) yang sudah dilaksanakan tujuannya untuk mendapatkan timbal balik setelah diterapkannya pembelajaran oleh guru.

Guru harus mampu menggunakan metode, teknik dan instrumen yang tepat dalam melakukan penilaian agar hasil penilaiannya akurat. Melalui penilaian, guru akan dapat mengetahui fungsi proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode dan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung (Veny Iswantiningtyas & Widi Wulansari, 2018: 361). Implementasinya guru harus mampu menggunakan metode, cara dan teknik yang baik agar hasil yang di capai dalam penerapan kurikulum 2013 dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan menunjukkan bahwa PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan sudah mengimplemantasikan penilaian autentik (*authentic assessment*) pada pembelajarannya dengan kurikulum 2013. Dengan demikian pada penelitian ini merumuskan judul “ Implementasi Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013 di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta”.

## **METODE**

Rancangan pada penelitian ini mengikuti tahapan penelitian kualitatif secara umum. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin (dalam Satori, 2011: 23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi (Sugiyono, 2012: 29). Hasil pengumpulan data tersebut berupa narasi pengamatan langsung, dokumen wawancara, foto dan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian. Data yang sudah di dapatkan kemudian di analisis.

Metode analisis data yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap. Analisis data yang dilakukan selama proses yaitu analisis sebelum memasuki lapangan, analisis selama peneliti masih berada di lapangan, dan analisis setelah pengumpulan data berakhir. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian Miles dan Huberman (Moleong, 2006: 241). Analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan. Tahapan tersebut analisis sebelum memasuki lapangan, selama penelitian dan setelah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ( Winda Nuri Adinda, Sri Wahyuni, Khotimatul Majidah S, 2020: 93). Kurikulum yang digunakan semula di sebuah lembaga PAUD yaitu KBK dan KTSP kini mengimplementasikan Kurikulum 2013 .

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Dapat diketahui bahwa usaha membina anak usia dini dari 0-6 tahun yang dilaksanakan dengan cara memberikan stimulus dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki ke tahap pendidikan yang selanjutnya yang di sebut PAUD.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kunandar (2014: 16). Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam menyiapkan siswa agar mempunyai bekal dalam kehidupan sehari-hari dalam hal keimanan, produktifitas, kreatifitas, inovasi dan afektifitas. Selain itu anak mampu memberikan kontribusi untuk lingkungan sekitar. Dalam Kurikulum tentunya terdapat kompetensi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Target kompetensi yang telah ditetapkan dalam Kurikulum PAUD 2013 tercantum di Lampiran 1 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Kompetensi standar yang perlu dicapai oleh anak yakni Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti merupakan

deskripsi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sejak usia lahir hingga usia 6 tahun. Mencakup aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, Kompetensi Dasar merupakan Tingkat Kemampuan dalam konteks pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar anak yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan.

Penilaian di PAUD yang di implementasikan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik (*authentic assessment*) (Majid, 2014: 58) merupakan kegiatan mengukur aspek pengetahuan dan kreativitas, selain itu penilaian ini juga dapat mengukur tujuh kemampuan dasar menurut Howard Gardner yang tidak mungkin dinilai hanya dengan cara-cara biasa. Ketujuh kemampuan dasar tersebut adalah : (1) *visual-spasial*, (2) *body-kinesthetic*, (3) *musical-rhtmical*, (4) *interpersonal*, (5) *intrapersonal*, (6) *logical mathematical*, (7) *verbal linguistic*. Baru dua kemampuan yang terakhir yang banyak diukur atau dinilai orang, sementara lima kemampuan yang lainnya belum banya diungkap. Dari keterangan diatas jelaslah bawa proses penilaian, terutama penilaian kinerja menjadi fokus utama penilaian.

Menurut (Kunandar, 2014: 35) juga menjelaskan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik (*authentic assessment*) menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam setiap proses pembelajaran. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan (Kurikulum PAUD). Dalam kurikulum PAUD penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar anak. Selain itu penilaian autentik (*authentic assessment*) juga mengukur dalam hal yang dilakukan anak secara langsung. Sedangkan (Sa'ud, 2013: 172) berpendapat bahwa penilaian autentik ini bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik (*authentic assessment*) ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan aturan dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.

Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan dilaksanakan oleh pendidik. Saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan dan karya anak. Dalam melakukan pengamatan guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti, sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan).

Berikut ini beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mengimplemantasikan penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam Kurikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta sebagai berikut:

### **Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Prinsip-prinsip penilaian autentik melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*), dilaksanakan pada saat dan setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung, mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi, yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, berkesinambungan, terintegrasi, dapat digunakan sebagai umpan balik, menggunakan bermacam-macam instrument, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (Basuki dan Hariyanto, 2014: 171). Prinsip penilaian autentik (*authentic assessment*) ini dinilai secara komperhensif, sehingga keseluruhan dapat di ketahui dengan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Konsep kurikulum 2013 PAUD yang tercantum dalam Lampiran 1 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 sebagai berikut: (1) Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi berbagai aspek perkembangan yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) Pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis saintifik; (3) Penilaian untuk mengukur perkembangan anak menggunakan penilaian autentik; dan (4) Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran (Permendikbud, 2014).

Penilaian proses dan hasil belajar anak PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan berdasarkan prinsip-prinsip yaitu mendidik, berkesinambungan, obyektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan). Sehingga dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam kurikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan bahwa berkesinambungan dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 mengenai penilaian autentik (*authentic assessment*) yang mengukur perkembangan anak dengan prinsip mendidik, berkesinambungan, obyektif, akuntabel, transparan, sistematis menyeluruh dan bermakna.

### **Lingkup Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Lingkup penilaian meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan /panjang badan dan lingkar kepala (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan lingkup dari penilaian autentik (*authentic assessment*) di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan. Penilaian pertumbuhan tersebut dapat diukur dari fisik seperti berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala anak.

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengukuran, penilaian dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada

perkembangan anak dengan cara mengukur dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi dan berat badan, mengukur tinggi lompatan dan aktifitas mengukur lainnya. (Ifat Fatimah Zahro, 2015: 95). Pengukuran ini dapat dilakukan pada saat anak mulai masuk ke sebuah lembaga PAUD. Selain itu kegiatan pengukuran ini juga dapat dilaksanakan secara berkala setiap akhir semester atau setiap 3 bulan sekali.

Selain itu dalam penilaian autentik (*authentic assessment*) di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan juga mengimplementasikan penilaian perkembangan meliputi informasi bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa dan menghirup), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan dan kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreatifitas yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan). Jadi dapat diketahui bahwa di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan mengimplementasikan penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam kurikulum 2013 terdapat dua lingkup penilaian yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala anak. Sedangkan lingkup penilaian perkembangan meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

### **Tujuan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk mengetahui, membantu kemajuan belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak didik secara berkesinambungan (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan). Tujuan dari penilaian perkembangan pada anak usia dini, antara lain, 1) mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian, 2) untuk mengetahui dimana letak minat dan bakat anak, 3) untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan pada anak sudah pada tahap apa, 4) untuk dapat mengembangkan kurikulum, 5) untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran yang telah berjalan, 6) untuk dapat mengasesmen program yang ada beserta lembaganya. Ini merupakan tujuan lain yang dapat dicapai ketika asesmen dilakukan pada sebuah lembaga PAUD (Suyadi, 2016: 70).

Penilaian autentik (*authentic assessment*) berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, anak akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri (Majid, 2014: 56).

Tujuan penilaian proses dan hasil belajar anak didik di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan sebagai berikut (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan):

1. Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak didik selama mengikuti pendidikan di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan.
2. Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak didik agar sikap, pengetahuan dan keterampilannya berkembang secara optimal.

3. Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dengan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan.
4. Memberikan bahan masuk kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak didik secara optimal.

Dapat diketahui bahwa tujuan dari penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam kurikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran, sebagai informasi untuk orang tua bahwa ada kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, dan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran selanjutnya.

### **Teknik Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Teknik penilaian autentik (*authentic assessment*) yang digunakan untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan adalah sebagai berikut (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan):

#### 1. Pengamatan /Observasi

Penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun, untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa (Yus, 2011: 74). Pada teknik pengamatan/observasi penilaian autentik (*authentic assessment*) ini guru melaksanakan pengamatan pada anak satu persatu mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak. Pengamatan yang utama dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Namun dapat juga dilaksanakan pada saat anak sedang istirahat di halaman sekolah. Sehingga dengan teknik ini didapatkan data yang obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada.

#### 2. Percakapan

Percakapan menjadi teknik yang efektif digunakan dalam penilaian autentik (*authentic assessment*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa percakapan adalah teknik yang digunakan dalam penilaian autentik (*authentic assessment*) di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan. Percakapan ini dapat memberikan informasi kepada guru untuk melaksanakan penilaian autentik (*authentic assessment*) oleh anak. dengan bercakap-cakap guru dapat mengetahui ketercapaian anak dalam belajarnya. Selain itu anak merasa nyaman pada saat melakkan percakapan dengan guru. Sehingga anak merasa tidak terkekan walaupun pada saat tersebut dilaksanakan penilaian.

### 3. Penugasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan pada pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*) pembelajaran kreativitas anak dideskripsikan bahwasanya pembelajaran kreativitas yang menjadi penilaian autentik berupa mewarnai, menggambar, bermain plastisin, bermain peran, meronce, menari, permainan alat musik berupa drumb band. Sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat diketahui ketercapaian perkembangan anak melalui berbagai macam kegiatan yang ada. Guru juga dapat melaksanakan penilaian autentik (*authentic assessment*) ini melalui teknik penugasan dengan memberikan tugas dirumah. Sehingga bisa dinilai oleh orang tua pula.

### 4. Unjuk Kerja (*Performance*)

Penilaian unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti bermain peran, memainkan alat music bernyanyi, membca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat ( Uno & Koni, 2013: 19). Adapun hasil pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah guru melakukan penilaian autentik (*authentic assessment*) melalui kegiatan unjuk kerja (*performance*) atau praktik. Penilaian unjuk kerja (*performance*) dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan rubric penilaian, guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian, guru menyampaikan tugas, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan, guru melaksanakan penilaian, guru membandingkan kinerja anak dengan rubrik penilaian, guru mencatat hasil penilaian dan kemudian guru mendokumentasikan hasil penilaian.

### 5. Hasil Karya

Hasil karya merupakan pemikiran anak yang tertuang dalam suatu karya berupa karya seni, keterampilan tangan, atau tampilan anak, misalnya gambar, lukisan, lipatan, hasil guntingan, bangunan balok, coretan, tari, dan hasil prakarya (Kemdikbud, 2015). Hasil karya menjadi suatu teknik penilaian autentik (*authentic assessment*) yang dapat digunakan oleh guru. dari penilaian tersebut dapat diketahui ketercapaian anak melali hasil karya-karya yang sudah di buat oleh anak.

Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja, tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam (Winda Nuri Adinda, Sri Wahyuni & Khotimatul Majidah S. 2020: 99). Hasil karya yang dihasilkan oleh anak PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan secara individu dapat diketahui keterampilannya. Keterampilan dan kualitas produk tersebut dapat diamati dan dapat dibandingkan oleh masing-masing anak.

## 6. Pencatatan Anekdote

Catatan Anekdote, merupakan catatan jurnal harian yang mencatat tindakan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak. Ditulis secara obyektif, tanpa penafsiran subjektif dari pendidik, misalnya malas, cengeng. Penilaian menggunakan kalimat sederhana yang terkait dengan indikator yang tercermin dari tindakan anak (Kemdikbud, 2015). Catatan anekdot merupakan teknik penilaian autentik (*authentic assessment*) yang efektif di gunakan. Dari penilaian ini guru dapat melakukan pencatatan mengenai ketercapaian anak mengenai anak. Pencatatan tentunya sesuai dengan fakta yang ada mengenai tingkah laku maupun ucapan dan perbuatan anak dalam situasi tertentu.

## 7. Checklist

Penilaian *checklist* dicatat berdasarkan indikator penilaian yang berkaitan dengan aktivitas rutin pada tiap hari (Kemdikbud, 2015). Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah teknik penilaian ceklis, meliputi ceklis penilaian terhadap hasil karya, unjuk kerja, observasi, tanya jawab, maupun percakapan.

Capaian perkembangan untuk PAUD dicatat dengan skala penilaian seperti berikut (Kemdikbud, 2015) :

- BB : Belum Berkembang. (Bila anak melakukan tindakan harus dengan bimbingan atau contoh oleh guru)
- MB : Mulai Berkembang. (Bila anak melakukan masih dengan cara diingatkan oleh guru)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan. (Bila anak melakukan tindakan dengan mandiri tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru)
- BSB : Berkembang Sangat Baik.

Dapat diketahui bahwa teknik-teknik yang di gunakan dalam penilaian autentik (*authentic assessment*) PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan yaitu pengamatan/observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja (*performance*), hasil karya, pencatatan anekdot, dan *checklist*.

### **Waktu Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Penilaian autentik (*authentic assessment*) mempunyai relevansi yang dalam terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013. Ketika menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) maka peningkatan hasil belajar peserta didik akan tergambar ketika melakukan observasi, menalar, membangun jejaring, mencoba dan lain-lain (Ratih, 2016: 141). Penilaian dilakukan mulai dari anak datang, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian akan dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan dan bulanan (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan). Penilaian autentik (*authentic assessment*) yang diimplementasikan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan waktu yang dilaksanakan

mulai anak datang ke sekolah, selama proses pembelajaran berlangsung, pada saat istirahat dan sampai anak pulang meninggalkan sekolah. Maka dapat diketahui bahwa penilaian autentik (*authentic assessment*) di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan dilaksanakan pada waktu anak berda di lingkungan sekolah.

### **Prosedur dan Pengolahan Hasil Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Prosedur penilaian autentik (*authentic assessment*) di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan adalah sebagai berikut (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan):

1. Menentukan jenis/tenik penilaian untuk setiap indikator yang dirumuskan.
2. Penilaian dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran.
3. Acuan yang digunakan dalam melaksanakan penilaian sehari-hari berdasarkan indikator yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk setiap anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengolahan hasil penilaian autentik (*authentic assessment*) dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing. Guru mengumpulkan keseluruhan hasil penilaian autentik (*authentic assessment*) anak secara kolektif. Kemudian hasil penilaian (*authentic assessment*) tersebut di olah dan dirangkum. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan penilaian yang diolah tersebut berdasarkan aspek-aspek perkembangan yang sesuai pada tingkat pencapaian anak.

### **Pelaporan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Pelaporan adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan hasil penilaian mengenai perkembangan anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian harian yang nantinya akan diolah menjadi laporan evaluasi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak didik. Data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan baik berupa *checklist*, anekdot dan hasil karya akan dikumpulkan dalam sebuah format tertentu. Hal ini dilakukan guna mempermudah penyampaian informasi capaian kemampuan anak pada tiap kompetensi dasar dan indikator (Kemdikbud, 2015).

Pelaporan hasil penilaian merupakan kegiatan merumuskan, mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua, pihak-pihak yang relevan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) setelah anak mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran. Frekuensi pelaporan di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan secara terprogram dilakukan pada laporan bulanan dan laporan akhir semester (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan).

Berdasarkan hasil rangkuman perkembangan anak, penilaian dilaporkan dalam bentuk uraian (deskripsi) singkat dari masing-masing lingkup perkembangan yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni, serta muatan lokal meliputi keMuhammadiyah dan ke'Aisyiyah dan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan). Pelaporan yang di berikan kepada orang tua oleh guru mengenai hasil belajar anak berupa rapor anak. Rapor anak tersebut di berikan secara berkala jadi setiap akhir semester. Dengan begitu dapat diketahui perkembangan anak dapat di kotrol secara berkala. Dalam arapor tersebut mencakup deskripsi mengenai aspek-aspek perkembangan anak diantaranya nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni, serta muatan lokal meliputi keMuhammadiyah dan ke'Aisyiyah dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **Etika Pelaporan Hasil Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013**

Pelaporan hasil penilaian perkembangan anak didik di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan (Dokumen Kurikulum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan) dilaporkan oleh kepala/guru PAUD secara lisan dan tertulis. Cara yang ditempuh dengan bertahap sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak PAUD dan orang tua/wali. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan dengan adanya timbal balik antara pihak PAUD dan orang tua/wali ini agar penilaian autentik (*authentic assessment*) terlaksana dengan maksimal.

Didapatkan data dari observasi bahwa etika pelaporan hasil penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam Kurikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan dengan cara bertahap. Cara tersebut dipilih agar timbul timbal balik antara kepala sekolah/ guru dengan orang tua/wali. Tidak hanya timbal balik kepala sekolah/ guru dengan orang tua/ wali namun dengan anak didik juga. Anak didik dapat mengetahui hasil penilaian autentik (*authentic assessment*) dari hasil yang diketahui langsung pada karya maupun dari lembar hasil belajar anak.

Dari hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sudah melaksanakan penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam pembelajaran kreativitas anak usia dini dengan baik. Hal itu dilakukan agar guru dapat memberikan penilaian yang komprehensif dan bersifat autentik terhadap anak sehingga guru mampu menilai apakah anak menguasai pembelajaran yang telah diberikan kepadanya. Sehingga implementasi penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam krikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan sesuai dengan Permendikbud.

### **KESIMPULAN**

Implementasi penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam kurikulum 2013 di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta sesuai dengan Permendikbud (Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini). Beberapa aspek penting yang dapat diketahui sebagai berikut: Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Lingkup Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Tujuan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Teknik Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Waktu Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Prosedur dan

Pengolahan Hasil Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Pelaporan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Etika Pelaporan Hasil Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ifat Fatimah Zahro. 2015. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol.1, No.1, Oktober 2015: 92-111.
- Kemdikbud. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. [e-book] Kemdikbud. Tersedia di: < <http://www.paud.kemdikbud.go.id>>
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum 2013 TA 2019/2020 PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta. 2019.
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. Prof. 2012. *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ni Wyn. Meliawati, Md. Suarjana, Luh Pt. Putrini Mahadewi. Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi). *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.
- Ratih Rizqi Nirwana. 2016. Peer And Assessment Sebagai Penilaian Autentik dalam 2013. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol. 3, No. 2.
- Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin Syaefudin Sa’ud. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno Hamzah B. & Koni Satria. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veny Iswantiningtyas & Widi Wulansari. 2018. Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Volume 12 Edisi 2. 361 *Jurnal Pendidikan Usia Dini* DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.122> DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.17>

Winda Nuri Adinda, Sri Wahyuni & Khotimatul Majidah S. 2020. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*. Vol. 8 No. 1. Januari-Juni 2020. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>. e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id). ISSN: 2338-2163.

Yosep Herman & Wahyu Yustiana. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.